MOTIF GAJAH SUMATRA DAN PARANG CURIGO DALAM BUSANA BOHEMIAN BATIK



PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

MOTIF GAJAH SUMATRA DAN PARANG CURIGO DALAM BUSANA BOHEMIAN BATIK



Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

Kriya

2022

Proposal Tugas Akhir Berjudul: MOTIF GAJAH SUMATRA DAN PARANG CURIGO DALAM BUSANA BOHEMIAN BATIK diajukan oleh Reny Octaviani, NIM 1800143025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembinaan Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Cognate/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Ketua Program Studi
D3 Batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan Kriya

<u>Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.</u> NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

<u>Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.</u> NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 008119606

MOTTO HIDUP

" YANG PENTING YAKIN"



PERSEMBAHAN

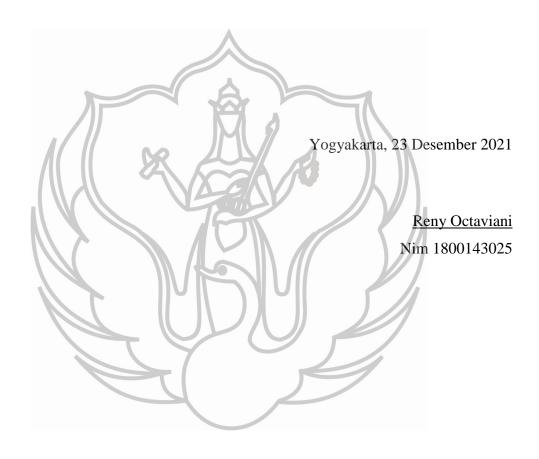
Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu Dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Gajah Sumatra Dan Parang Curigo Dalam Busana Bohemian Batik", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak seklai arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

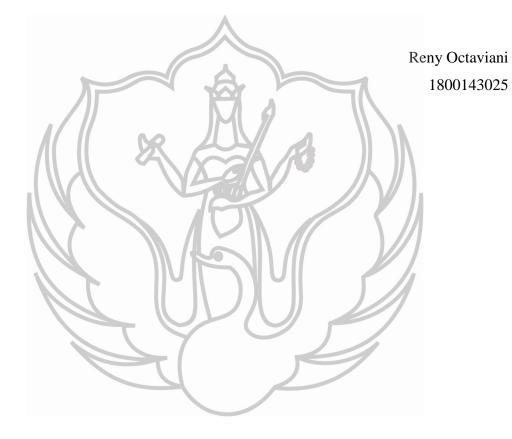
Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 3. Dr. Alvi Lutfiani, S.S., M.FA. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
- 6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
- 7. Dra. I Made Sukanadi, M.Hum., Cognate Sidang Tugas Akhir Penciptaan;
- 8. Seluruh Dosen, Staff, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
- Seluruh keluarga, terutama mamak dan bapak, mas Surya, adek Bagus, adek Helmi, bulek Tiwi tersayang yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungannya.
- 10. Teman-teman seperjuangan yang ikut memberi semangat, membantu dan *support*: Ika Khomawati, Puji Setyawati, Evlin Candrarita, Ratna Maudy, Riska Nurul, Mulia Witantri, Ngumriatul Khasanah, Nova Riski Renata,

Salsabila Fidara, Feima Intan, Garnis Sakina, Helnika, Mba Zee, Hilary Emanuella, Agam Carang.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurna penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Desember 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO HIDUP	i\
HALAMAN PERSEMBAHAN	٠١
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
INTISARI	
ABSTRACT	xv
	1
	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Penciptaan	
IDE PENCIPTAAN	
A. Gajah Sumatra	
B. Batik Parang Curigo	11
C. Motif Pendukung	14
D. Bohemian	16
BAB III	19
PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan	19
B. TINJAUAN DATA ACUAN	27
C. RANCANGAN KARYA	28
D. Proses Perwujudan	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	67
BAB IV	72

TINJAUAN KARYA	72
A. Tinjauan Umum	72
B. Tinjauan Khusus	73
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMAN	84
LAMPIRAN	85
FOTO KARYA	86



DAFTAR TABEL

Table 1: Alat	55
Table 2: Bahan	
Table 3: Kalkulasi biaya karya 1	68
Table 4: Kalkulasi biaya karya 2	
Table 5: Kalkulasi biaya karya 3	
Table 6: Kalkulasi biaya karya 4	
Table 7: Kalkulasi total biaya karya	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gajah Sumatra Ditemukan Mati	9
Gambar 2: Gajah Sumatra tampak samping	10
Gambar 3: Anak Gajah Sumatra	10
Gambar 4: Gajah Sumatra terjerat rantai	11
Gambar 5: Batik parang curigo	12
Gambar 6: motif Batik parang curigo	
Gambar 7: motif batik parang curigo	13
Gambar 8: Motif Anyaman	14
Gambar 9: Motif Gringsing	15
Gambar 10: Motif Tribal	
Gambar 11: motif batik pagersari	
Gambar 12: Referensi style bohemian 1	
Gambar 13: Referensi bohemian style 2	
Gambar 14:. Detail visualisasi muka gajah dari samping	19
Gambar 15:Gajah Sumatra dengan gading yang tidak sempurna	20
Gambar 16:Gajah terjerat rantai	20
Gambar 17: kaki gajah terluka	21
Gambar 18: Gajah sumatra tanpa Gading	21
Gambar 18: Gajah sumatra tanpa Gading	22
Gambar 20: ornament gajah 2	22
Gambar 21: Gaiah dalam motif batik	23
Gambar 22: Gajah dalam motif batik	23
Gambar 23: Gajah dalam motif kain ikat	24
Gambar 24: batik Parang curigo pedalaman	24
Gambar 25: parang curigo wedelan	25
Gambar 26: Batik parang curigo	25
Gambar 27: Referensi Bohemian style 3	26
Gambar 28: Referensi Bohemian style 4	26
Gambar 29: Sketsa Alternatif	29
Gambar 30: Desain terpilih	
Gambar 31: Desain karya terpilih	
Gambar 32: Pecah pola Busana 1	32
Gambar 33: Detail Motif Gajah desain 1	32
Gambar 34: Detail Motif batik parang Curigo modifikasi	33
Gambar 35: Deatil Motif Pendukung	34
Gambar 36: Desain gambar terpilih	35
Gambar 37: Pecah Pola Desain 2	36
Gambar 38: Detail motif Gajah desain 1	36
Gambar 39: Detail motif parang desain 1	37
Gambar 40: Detail motif pendukung	38
Gambar 41: Desain karya terpilih	
Gambar 42: Pecah Pola Busana 3	40
Gambar 43: Detail Motif gajah Desain 2	

Gambar 44: Detail motif parang desain 2	41
Gambar 45: Deatil motif pendukung	42
Gambar 46: Desain karya terpilih	43
Gambar 47: Pecah Pola Busana 3	
Gambar 48: sketsa motif gajah desain 3	44
Gambar 49: sketsa motif parang desain 3	45
Gambar 50: sketsa motif pendukung	46
Gambar 51: Desain karya terpilih	47
Gambar 52: Pecah pola busana 5	
Gambar 53: Deatil motif gajah desain 4	48
Gambar 54: sketsa motif parang desain 4	49
Gambar 55: sketsa motif pendukung	50
Gambar 56: Desain karya terpilih	
Gambar 57: Pecah pola busana 6	52
Gambar 58: Deatil motif gajah desain 4	52
Gambar 59: sketsa motif parang desain 4	53
Gambar 60: sketsa motif pendukung	
Gambar 62: menjiplak motif ke kain	59
Gambar 63: Nglowongi	60
Gambar 64: pewarnaan pertama	61
Gambar 65: merintangkan kain	61
Gambar 66: canting tahap kedua	62
Gambar 67: pewarnaan tahap 2	62
Gambar 68: nutup kedua kali	63
Gambar 69: pewarnaan tahap 3	63
Gambar 70: nutup tahap terakhir	64
Gambar 71: pewarnaan terakhir	64
Gambar 72: batik dijemur setelah di lorod dan cuci bersih	65
Gambar 73: potong pola dan menjahit	
Gambar 74: merajut	66
Gambar 75: Karya 1	73
Gambar 76: Karya 2	
Gambar 77: Karya 3	77
Gambar 78: karva 4	79

DAFTAR LAMPIRAN

CV

FOTO KARYA

POSTER

CD



INTISARI

Gajah Sumatra merupakan salah satu Gajah terbesar di Indonesia. Gajah Sumatra sering sekali menjadi korban penindasan dari manusia, hancurnya habibat Gajah, ataupun memang sengaja dibunuh untuk kebutuhan rakus manusia. Yaitu, Gading Gajah. selain Gajah Sumatra, Parang Curigo juga menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana Bohemian ini. Parang curigo dikembangkan menjadi pola parang yang berbeda.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan yang mana meliputi eksplorasi, stilisasi, ergonomi, perancangan, perwujudan. Teknik yang dilakukan dalam perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis, pewarnaan tutup celup, hingga merajut.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini ada empat karya yang terealisasikan dari delapan desain. Keempat karya memiliki judul masing-masing yang diambil dari suasana Gajah yang penulis gambarkan. Masing-masing karya memiliki karakteristik berbeda-beda. Penerapan motif gajah sumatra dan parang curigo dalam busana bohemian batik ini dengan tujuan menyampaikan pesan yang penulis rasakan.

Kata Kunci: Gajah Sumatra, Batik, Parang Curigo, Busana Bohemian

ABSTRACT

Sumatra's elephant is one of the biggest elephant in Indonesia. Sumatra's elephant usualy become the victim of human abuse, habitat destruction, or purposely killed by human greed for elephant's ivory. Besides sumatra's elephant, parang curigo also become the main idea as batik pattern for the making of these bohemian fashion. Parang curigo will be developed into a different parang pattern.

In making the work using the method of creation that can help the work process. The method of creation which includes exploration, stylization, ergonomics, design, embodiment. The techniques used in the embodiment of this work are written batik techniques, cover dyed coloring, and knitting.

In this final project realized 4 artwork that been choosen from 8 designs. These 4 artworks have their own title which taken from the atmosphere that shown by the writer. Each artwork have different characteristic. The application of sumatra's elephant pattern and parang Curigo in these bohemian fashion with the expected goal delivered the massage that the writer's feel.

Keyword: Sumatra's elephant, batik, Parang Curigo, Bohemian clothing

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing. Kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah diterapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan nonbendawi (Masterpieces Of The Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober, 2009. (Anindito, 2010:1-2)

Menurut jenisnya Batik ada 2 macam, yakni Batik Pedalaman (Surakarta dan Yogyakarta) dan Batik Pesisiran. Motif seni batik keraton banyak yang mempunyai arti filosofi, sarat dan makna kehidupan. Gambarnya rumit/halus dan paling banyak mempunyai beberapa warna, biru, kuning muda atau putih. Sedangkan Batik Pesisir memperlihatkan gambaran yang lain dengan batik keraton. Batik pesisir lebih bebas serta kaya motif dan warna, tidak terikat dengan keraton dan sedikit yang memiliki filosofi. Motif batik pesisir kebanyakan diambil dari flora fauna daerah masing- masing. (Anindito, 2010:7)

Saat ini, ide penciptaan motif Batik tidak hanya diangkat dari motif batik keraton pedalaman ataupun dari motif batik pesisiran flora dan fauna saja. Batik yang ada di Indonesia sudah banyak mengalami perkembangan. Motif yang diangkat bisa dari cerita rakyat, legenda, sejarah suatu daerah maupun isu isu yang terjadi dan saat ini berkembang di masyarakat. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis mengangkat konsep Gajah Sumatra yang hampir punah dengan batik motif parang curigo yang telah memalui

pengembangan motif baru oleh penulis. Dari motif tersebut penulis menerapkan pada busana bohemian.

Gajah merupakan hewan terbesar yang hidup di Bumi. Hampir seluruh bagian tubuh dari hewan ini memiliki ukuran yang besar. Di dunia kita mengenal ada dua jenis gajah, yaitu gajah Afrika dan gajah Asia. Perbedaan dari kedua jenis gajah ini adalah pada ukurannya. Gajah Afrika dikenal lebih besar dari pada gajah Asia. Di Indonesia sendiri terdapat dua spesies gajah, yaitu gajah Sumatera dan gajah Kalimantan.

Gajah termasuk ke dalam hewan mamalia yang hampir punah. hewan ini banyak diburu oleh orang-orang. Oleh karena itu, gajah ini menjadi salah satu hewan yang dilindungi oleh pemerintah.

Gajah Sumatera atau Elephas maximus sumatranus adalah hewan cerdas yang memiliki ukuran otak lebih besar dibandingkan dengan mamalia lainnya. Hewan raksasa ini membutuhkan asupan 150 kg dedaunan sebagai makanannya dan 180 liter air setiap hari. Sekali minum, Gajah Sumatera bisa menghabiskan 9 liter air dengan menghisapnya melalui belalai. Selain untuk minum, belalai hewan ini juga berfungsi untuk menggamit benda pada bagian ujungnya. Bobot Gajah Sumatera pada umumnya berkisar antara 4 hingga 6 ton dengan tinggi tubuh 1,7 hingga 2,6 meter. Dengan ukuran raksasanya, Gajah Sumatera dapat berkelana sejauh 20 km dalam waktu satu hari demi memenuhi asupan makanannya. Gajah Sumatera memiliki kepekaan yang tinggi terhadap bunyi-bunyian, hal ini didukung oleh ukuran telinga mereka yang cukup besar. Dalam hal usia, Gajah Sumatera yang hidup dalam perawatan biasanya mampu bertahan hidup lebih lama yaitu 70 tahun, dibandingkan dengan yang hidup di alam hutan liar, pada umumnya mereka berumur lebih pendek karena banyaknya ancaman yang menggangu kelangsungan hidupnya.

Mobilitasnya yang cukup tinggi mengakibatkan *Gajah Sumatera* dapat hidup dalam tipe habitat yang berbeda-beda, diantaranya seperti Hutan rawa, Hutan rawa gambut, Hutan dataran rendah, dan Hutan

hujan pegunungan rendah. Gajah Sumatera menyukai hutan yang ditumbuhi pepohonan yang lebat, selain dapat dijadikan tempat berteduh untuk menstabilkan suhu tubuh saat cuaca panas, juga karena hewan raksasa Sumatera ini membutuhkan suplai makanan hijau untuk menu utama dan juga pelengkap guna memenuhi asupan mineral kalsium untuk pertumbuhan gading, tulang serta gigi. Tidak hanya pepohonan yang lebat, mereka juga akan memilih habitat yang memiliki sumber air. Mereka adalah spesies yang sangat bergantung pada ketersediaan air untuk minum dan berkubang. Uniknya, gajah menggunakan mulut untuk minum ketika berendam di sungai, namun menggunakan belalai saat minum di daerah rawa dan sungai dangkal. Gajah Sumatera memilih untuk makan saat hujan atau setelah hujan reda agar dapat memenuhi kebutuhan garam mineral dalam tubuhnya seperti kalsium, magnesium, dan kalium. Cara cerdas lainnya yang mereka lakukan adalah dengan menggemburkan tanah tebing atau memakan gumpalan tanah yang mengandung garam. Ekstrimnya, hewan khas <u>Pulau Sumatera</u> ini kerap melukai bagian tubuhnya agar dapat menyikat darahnya yang mengandung garam.

Sifat khas lain yang dipunyai hewan ini adalah kecenderungannya untuk hidup berkelompok. Dalam penjelajahannya, kawanan gajah akan mempertahankan kelompoknya dan saling berkomunikasi melalui suara yang bersumber dari getaran pangkal belalainya. Reproduksi gajah betina berfungsi secara matang pada usia 8 hingga 10 tahun, cukup muda apabila dibandingkan dengna masa reproduksi gajah jantan yang matang saat menginjak tahun ke-12 hingga 15. Tahukah Anda bahwa betina endemik Sumatera ini memerlukan waktu 19 hingg 21 bulan dalam masa kehamilan hingga melahirkan dan hanya melahirkan satu ekor saja. Bayi gajah pada umumnya menyusu pada sang induk selama dua tahun dan lahir dengan bobot 90 kg.

Gajah Sumatera masuk dalam golongan satwa terancam punah (*endangered*) pada daftar merah spesies terancam oleh Lembaga Konservasi Dunia IUCN. Banyak hal yang memicu kepunahannya, mulai dari serangan liar dalam hutan, pembebasan lahan untuk area perkebunan dan

pembangunan, serta pembantaian yang dilakukan manusia karena menganggap hewan ini sebagai musuh yang terkadang memasuki pemukiman masyarakat akibat hutan habitat mereka yang terus menerus dirambah oleh kepentingan bisnis komersial.

Dilansir dari laman *World Wildlife Fund* (WWF), berdasarkan lembaga konservasi internasional, *International Union for Conservation of Nature* atau IUCN, kedua spesies ini mengalami kondisi kritis. Banyak ancaman yang dihadapi oleh kedua spesies ini untuk bertahan di habitatnya. Salah satu ancaman serius bagi populasi gajah ini adalah karena perburuan dan perdagangan gadingnya

Gading gajah banyak diperjualbelikan secara illegal akibat tingginya permintaan produk gading di pasar gelap internasional. Padahal keduanya berstatus *Appendix I* berdasarkan CITES (perjanjian internasional yang mengatur perdagangan spesies) yang dimana spesies ini tak boleh diperjualbelikan.

Untuk menambah filosofi pada karya, penulis mengangkat salah satu motif parang, yaitu parang curigo. Motif batik parang curigo ini susunan pola 'S' pada corak tersebut adalah pola keris yang memang menjadi ciri khas dari parang curigo. Selain itu, pola permata pada motif terlihat sangat jelas. Pola ini disebut mlinjon. Mlinjon melambangkan pusaran air yang ditimbulkan oleh ombak. Motif jenis ini biasanya dikenakan saat seseorang ketika menghadiri resepsi atau pesta. Kain batik Motif parang curigo memiliki makna kecerdasan dan ketenangan. Dengan makna tersebutlah penulis memilih parang curigo sebagai makna kharakter dan perasaan dari Gajah Sumatra.

Dengan sumber ide gajah dan parang curigo tersebut, penulis menerapkan kedua motif utama akan disatukan secara dinamis dalam busana bohemian batik. Gaya busana Bohemian merupakan gaya yang selalu memunculkan berbagai macam motif-motif baik etnik maupun motif sederhana seperti bunga. Motif-motif yang terdapat pada busana Bohemian

memunculkan kesan yang unik dan berbeda dengan busana-busana yang mainstream. Motif yang popular dalam gaya busana Bohemian adalah motif Paisley dan Mandala. Paisley merupakan motif yang menyerupai tetesan air mata dengan ujung berliuk dengan goresan motif lain didalamnya, jika dilihat sepintas motif paisley hampir mirip dengan motif batik Indonesia (Sahertian, wawancara, 2 Februari 2018). Penulis akan menciptakan busana bohemian batik dengan motif gajah dan parang curigo serta motif pendukung full batik.

Ada empat motif pendukung yang diterapkan pada busana bohemian batik ini. Motif sisik, motif anyaman, motif tribal, motif pagersari. Yang mana dikembangkan menjadi motif baru oleh penulis. Motif pendukung ada banyak karena untuk memenuhi busana, bohemian memiliki ciri khas dengan busana yang kaya akan motif.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana menciptakan motif gajah sumatra dan mengembangkan motif parang curigo?
- 2. Bagaimana menerapkan motif tersebut dalam busana Bohemian?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menyampaikan pesan moral hewani dan manusiawi dalam bentuk karya busana bohemian dengan motif gajah dan parang curigo kepada seluruh masyarakat terutama pecinta Hewan.

2. Manfaat

- a. Bagi Penulis
 - 1) Menjadi media untuk menuangkan ide dan gagasan pada suatu karya dalam bentuk busana bohemian batik.
 - Menambah kreatifitas dalam membuat karya dan menciptakan motif.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan

- Sebagai sumbangan pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- 2) Menambah perbendaharaan ragam hias motif untuk bidang tekstil.

c. Bagi Masyarakat

- Menambah wawasan bagi masyarakat bahwa suatu karya dapat menjadi media untuk menuangkan gagasan.
- 2) Sebagai referensi masyarakat untuk memilih busana bohemian yang menyampaikan pesan.

D. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahap. Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap langkah dalam menciptakan karya kriya, yaitu:

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, salah satunya dari media sosial, berita di internet yang memuat informasi mengenai ekosistem gajah sumatra. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

Setelah melakukan eksplorasi, penulis menentukan estetika dalam menciptakan karya. Dalam menciptakan karya, unsur estetika menjadi poin penting dalam prosesnya. Unsur estetika dapat dilihat dari sikap seseorang saat berbusana dalam menentukan warna, corak, dan kesempatan yang tepat. Pengambilan sikap yang tepat dapat memunculkan suatu estetika

bagi orang yang melihatnya. Unsur ini digunakan untuk mengimplemetasikan karya dari sudut pandang estetis, diaplikasikan kedalam motif batik yang diambil dari bentuk visual gajah dan parang curigo, serta keunikan bentuk busana bohemian yang masih tergolong unik. Dengan warna gradasi akan menonjolkan nilai estetis itu sendiri.

Selanjutnya dalam menciptakan busana, kenyamanan pemakai (ergonomi) merupakan hal terpenting dan tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana, dimana keseimbangan antara ukuran, pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga kenyamanan si pemakai dapat terpenuhi. Menurut Goes Poespo dalam buku Teknik Menggambar Mode dan Busana, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana bahan itu dikontruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40)

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Dalam melakukan perancangan desain ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, diantaranya aspek keselarasan bahan, desain, maupun teknik pembuatan.

c. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Pada tahap pembuatan karya busana ini dilakukan dengan tahap awal yaitu menciptakan motif, mendesain busana, pecah pola dasar busana, penjiplakan motif pada kain, proses membatik motif, pewarnaan batik, kemudian proses menjahit busana dan finishing.